

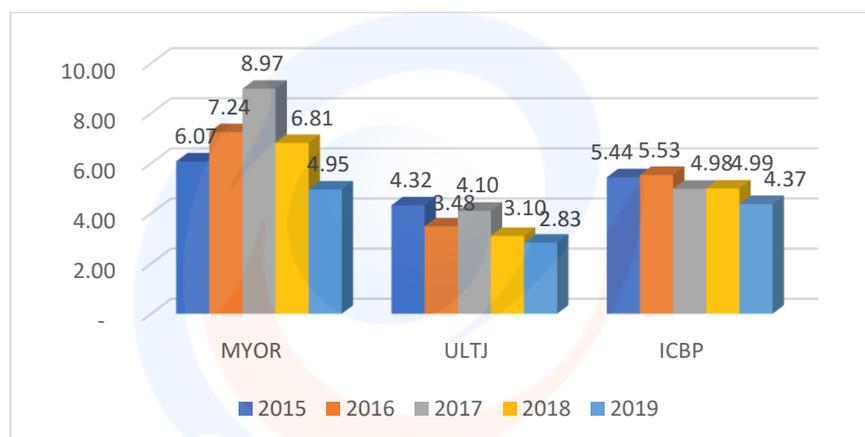
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang menciptakan ketatnya persaingan antar perusahaan memicu semua perusahaan untuk terus meningkatkan performa perusahaan sehingga tujuan yang ditetapkan perusahaan dapat tercapai. Manajemen harus dapat membuat perusahaan berada pada performa yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengarah pada kemakmuran para pemegang saham. Perusahaan yang mempraktikkan prinsip ekonomi, tidak hanya fokus untuk mendapatkan keuntungan yang besar, melainkan nilai perusahaan juga harus ditingkatkan dan berusaha untuk kemakmuran pemilik perusahaan (Safitri 2019)[1].

Nilai perusahaan merupakan kondisi perusahaan yang sudah diraih sebagai cerminan kepercayaan publik pada suatu perusahaan mulai dari awal berdirinya perusahaan hingga saat ini (Noerirawan and Muid 2012)[2]. Harga saham memiliki hubungan yang berbanding lurus terhadap nilai perusahaan, jadi ketika nilai perusahaan tinggi harga saham juga tinggi. Tolak ukur kenaikan saham berdasarkan performa dan prospek dari perusahaan itu. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menimbulkan kepercayaan publik baik terhadap performa perusahaan maupun kepercayaan prospek perusahaan di masa mendatang (Murni et al. 2018)[3]. Oleh sebab itu, nilai perusahaan menjadi hal yang penting pada pengukuran performa perusahaan yang dapat memengaruhi anggapan calon investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Adapun fenomena yang terjadi pada nilai perusahaan yang terjadi di PT Mayora Indah Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Gambar 1.1
Grafik Nilai Perusahaan



Berdasarkan gambar di atas menggambarkan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, tetapi setelah itu mengalami penurunan tiap tahunnya hingga tahun 2019. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk juga mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun 2015 hingga 2017, dan dari tahun 2017 hingga 2019 setiap tahunnya juga mengalami penurunan seperti yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk. Pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016, lalu mengalami penurunan di tahun 2017 dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2018, tetapi mengalami penurunan lagi di tahun 2019.

Sektor food and beverages dipilih dengan alasan sektor inilah yang dapat bertahan dan mampu terus bertumbuh. Industri makanan dan minuman mampu bertahan dalam waktu yang lama dan masih memiliki peluang untuk terus tumbuh walaupun pada saat krisis dari pada industri lainnya (Ika and Rosalina 2009)[4]. Pada masa pandemi COVID-19 juga perusahaan food and beverage dianggap paling bertahan. Dari 9 indeks sektoral di BEI, sektor yang mampu mencatatkan keuntungan sejak kasus COVID-19 adalah barang konsumsi, basic industry, dan bahan kimia (Mistar 2020)[5].

Gambar 1.2
Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2015 - 2019



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Rasio keuangan yang dipilih dalam pengukuran performa perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Pada aspek bisnis profitabilitas memiliki peranan penting karena dari profitabilitas dapat dilihat efisiensi perusahaannya dan dapat menggambarkan performa perusahaan (Yanti and Darmayanti 2019)[6].

Menurut Fahmi (2016)[7], semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kesempatan memperoleh keuntungan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Tandanu & Suryadi (2020)[8] menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, Ariyadi (2020)[9] menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat fenomena profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang berbeda dari teori yang digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Perkembangan ROA dan PBV Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2015 – 2019

	2015	2016	2017	2018	2019
ROA (%)	10,9	13,8	12,8	12	11,6
PBV	5,16	5,74	5,02	5,42	4,84

Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan ROA dari 12,8% menjadi 12%. Menurut teori seharusnya PBV pun juga mengalami penurunan, namun tabel di atas PBV dari tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan dari 5,02% menjadi 5,42%.

Rasio keuangan lainnya yang dipilih sebagai pengukur performa perusahaan adalah likuiditas. Supaya perusahaan dinilai baik, manajemen memerlukan modal kerja yang akan mencerminkan posisi likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas, peluang perusahaan dalam pembayaran hutangnya lebih besar (Royda 2018)[10]. Analisis yang sebelumnya dilakukan oleh Sukarya & Baskara (2019)[11] menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun sebaliknya, Nurhayati (2013)[12] menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat fenomena likuiditas terhadap nilai perusahaan yang berbeda dari teori yang digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Perkembangan CR dan PBV Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2015 – 2019

	2015	2016	2017	2018	2019
CR (%)	210,96	233,31	246,17	198,56	245,17
PBV	5,16	5,74	5,02	5,42	4,84

Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan CR dari 233,31% menjadi 246,17%. Menurut teori seharusnya jika CR mengalami peningkatan PBV pun juga mengalami peningkatan, namun tabel di atas menunjukkan bahwa PBV tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2017 ke 2018, dimana CR mengalami penurunan, namun PBV mengalami peningkatan.

Selain rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, nilai perusahaan juga terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar/kecilnya nilai dari total aset perusahaan. Semakin besarnya ukuran perusahaan, investor cenderung lebih memperhatikan perusahaan karena dianggap memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan lebih menguntungkan. Analisis yang sebelumnya dilakukan oleh Rumondor et al. (2015)[13] menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, sebaliknya, Yanti & Darmayanti (2019) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat fenomena ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.4
Perkembangan SIZE dan PBV Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2015 – 2019

	2015	2016	2017	2018	2019
SIZE	28,81	28,94	29,10	29,18	28,81
PBV	5,16	5,74	5,02	5,42	4,84

Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan SIZE dari 28,94 menjadi 29,1. Secara teori, jika SIZE mengalami peningkatan, maka PBV juga seharusnya meningkat, namun tabel di atas menunjukkan PBV tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan.

Namun demikian, pada penelitian – penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang berbeda – beda, tahun penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015 sampai tahun 2019. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, maka dari itu dilakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan dan penurunan nilai perusahaan yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2. Ketidaksesuaian terhadap teori dimana terdapat penurunan ROA pada tahun 2017 ke tahun 2018 tetapi nilai PBV mengalami peningkatan. Menurut teori apabila ROA meningkat maka PBV juga akan meningkat begitu pun sebaliknya.
3. Ketidaksesuaian terhadap teori dimana terdapat peningkatan CR pada tahun 2016 ke tahun 2017 tetapi PBV mengalami penurunan. Menurut teori apabila CR meningkat maka PBV juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya.
4. Ketidaksesuaian terhadap teori dimana terdapat peningkatan SIZE pada tahun 2016 ke tahun 2017 tetapi PBV mengalami penurunan. Menurut teori apabila SIZE meningkatkan maka PBV juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dalam memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Tahun penelitian yang dipilih adalah 5 tahun yaitu periode 2015 sampai dengan 2019
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan yang diukur dari Total Aset

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial likuiditas terhadap nilai perusahaan pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam penelitian selanjutnya